

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana dasar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Jika berdasarkan pendapat Proopert Lodge, *“life is education and education is life”* bahwasannya hidup tidak akan terlepas dari pendidikan dan begitu pula sebaliknya. Untuk meningkatkan kualitas hidup maka perlu adanya pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu memiliki standar tertentu yakni berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tentunya untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu perlu melibatkan semua pihak salah satunya guru. Guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan peserta didik, guru perlu untuk memiliki kompetensi, berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru, sebagai guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan kondisi di Kabupaten Sumedang, kurangnya kompetensi pedagogik guru terkait peserta didik berkebutuhan khusus berdampak pada kurangnya kualitas belajar peserta didik berkebutuhan khusus yakni dari data salah satu Sekolah Dasar masih banyak peserta didik yang di kelas atas dan setelah lulus Sekolah Dasar belum mampu menulis, membaca dan berhitung. Setelah dilakukan identifikasi dari kelas I – VI diperoleh 20 peserta didik dengan beragam berkebutuhan khusus dan berdasarkan hasil asesmen pada kelas IV diperoleh seorang siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan pada pemahaman sehingga sulit dalam menyerap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh dalam menentukan profil belajar peserta didik, hambatan, kemampuan serta kebutuhan belajar. Berdasarkan penelitian dari Tarnoto (2016), permasalahan yang dihadapi guru terutama sekolah inklusif yaitu kurangnya kompetensi guru dalam menangani PDBK sebanyak 19,64%. Angka dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menangani peserta didik berkebutuhan memang masih kurang. Adapun berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016) pada kompetensi guru kelas penyelenggara pendidikan inklusif yakni penanganan PDBK berkisar 25% menjadi kendala dalam pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar. Penilaian tersebut diambil berdasarkan aspek pengalaman guru dalam mengajar, frekuensi dari pelatihan

inklusif, upaya dalam peningkatan kompetensi mandiri, sikap guru terhadap pendidikan inklusif, sikap guru terhadap kompetensi pelaksanaan pendidikan inklusif serta sikap guru terhadap kendala dan solusi dari pelaksanaan pendidikan inklusif. Kurangnya kompetensi tersebut berkaitan dengan penguasaan guru dalam menguasai karakteristik dari peserta didik dan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan belajar, yang mana dalam penguasaan tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogik dalam melakukan identifikasi, asesmen dan Program Pembelajaran Individual (PPI). Selaras dengan penelitian dari Riani dkk (2021) pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, “Guru belum mengetahui tata cara melakukan asesmen yang benar serta strategi pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dalam proses pembelajaran, guru tetap memberikan perlakuan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik umumnya dengan cara belajar yang sama”.

Disisi lain kebijakan dari Dinas Pendidikan bahwasannya sekolah harus bersedia menerima peserta didik dengan berbagai kondisi menuntut guru untuk memiliki kualifikasi dalam memberikan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus, yang mana perlu adanya kesiapan kompetensi pada guru. Sedangkan, Dinas Pendidikan setempat belum menyediakan program untuk meningkatkan kompetensi guru maupun bekerjasama dengan reseach centre untuk membantu guru Sekolah Dasar. Sebagian besar guru menyadari bahwa pembelajaran yang ada, belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas, sehingga guru merasa perlu untuk memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik berkebutuhan khusus.

Tidak tersedianya program bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, diperlukan adanya program yang dapat membantu kebutuhan guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu melalui program pelatihan. Program pelatihan yang dibentuk bertujuan untuk membantu guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan pada urgensi dari kompetensi pedagogik guru, jam kerja guru dan perkembangan digital. Program pelatihan kompetensi pedagogik dilakukan dengan model blended yakni menggabungkan pertemuan dalam jaringan (Daring) untuk memudahkan guru dalam mengakses materi serta mengganggu tugas-tugas pokok guru dan luar jaringan (Luring) terkait dengan faktor-faktor yang memerlukan praktik secara langsung. Adapun kompetensi yang akan ditingkatkan berdasarkan pada dimensi kompetensi pedagogik yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang tentang kompetensi guru yaitu mengacu pada 10 aspek kompetensi pedagogik yang dirangkum menjadi 3 kebutuhan guru berdasarkan urgensi yang sedang dihadapi yaitu menyusun

identifikasi, asesmen dan program pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Program pelatihan bagi guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menjadi peluang yang baik untuk guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif untuk mengetahui cara dalam mendapatkan profil peserta didik berupa kemampuan, hambatan dan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas. Guru akan mendapatkan pengalaman, baik secara teori maupun praktik terkait menyusun bersama identifikasi, asesmen, dan program pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Maka penelitian ini menjadi sebuah “Pengembangan Program Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sumedang di Kabupaten Sumedang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka yang menjadi fokus penelitian yaitu “Pengembangan Program Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sumedang”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kondisi objektif kemampuan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang?
- 2) Bagaimana hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang?
- 3) Bagaimana rumusan program pelatihan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang?
- 4) Bagaimana keterlaksanaan program pelatihan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif Kabupaten Sumedang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah merumuskan program pelatihan bagi guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik di Kabupaten Sumedang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kondisi objektif kemampuan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang.
- 2) Mengetahui hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang
- 3) Merumuskan pogram pelatihan bagi guru penyelenggara pendidikan inklusif dalam meningkatkan kompetensi pedagodik di Kabupaten Sumedang.
- 4) Mengevaluasi keterlaksanaan program pelatihan bagi guru penyelenggara pendidikan inklusif dalam meningkatkan kompetensi pedagodik di Kabupaten Sumedang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam untuk melakukan pelatihan bagi guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, khususnya di Kabupaten Sumedang serta di daerah lain yang memiliki keadaan yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi sekolah

Membantu peningkatan mutu sekolah dalam pemberian layanan pendidikan inklusif terutama dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus. Adanya program yang dapat menunjang seperti pemberian pelatihan untuk guru dapat mengurangi permasalahan yang timbul karena tidak terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

1.5.2.2 Bagi guru

Guru dapat memiliki kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengetahuan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus, cara penanganan yang tepat dan adanya program pelatihan dapat menjadi awal untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus.